

BAB IV SIMPULAN

Penulis menyimpulkan dari analisis yang telah dilakukan pada komik *Natsume Yuuujinchou* karya Yuki Midorikawa, didapat dua kesimpulan yaitu kesimpulan dari hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis unsur intrinsik tokoh utama dalam komik *Natsume Yuuujinchou* bernama Natsume Takashi yang digambarkan sebagai seorang anak yang memiliki kemampuan khusus dapat melihat dan berinteraksi dengan makhluk halus. Ia memiliki sifat cenderung tertutup namun memiliki kepedulian terhadap sekitarnya. Adapun tokoh yang berperan aktif dalam membantu Natsume dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi ialah Nyanko sensei yang merupakan seekor siluman rubah yang menggunakan wujud kucing.

Latar tempat dalam komik ini terdiri dari, hutan, rumah, sekolah, bangunan seolah tua, dan penginapan onsen. Latar waktu yang terdapat dalam komik ini adalah musim dingin dan musim panas serta waktu dalam hari yaitu, pagi, siang, sore dan malam. Kemudian untuk latar sosial yang terdapat dalam komik ini adalah masyarakat yang tidak mempercayai terhadap hal-hal yang bersifat gaib hingga mengakibatkan orang yang memiliki kemampuan untuk melihat makhluk halus mendapat perlakuan kurang baik.

Alur yang terdapat dalam komik ini adalah alur campuran di mana cerita-cerita yang disajikan memang berjalan maju namun setiap kejadian atau peristiwa di dalamnya seringkali ditampilkan *flashback* hingga keduanya cenderung dominan.

Sementara untuk hasil analisis dari unsur ekstrinsik berupa kepribadian dan kecerdasan spiritual yang dimiliki Natsume, penulis menyimpulkan bahwa Natsume memiliki fungsi Jiwa superior pada jenis kepribadian *intover* perasaan dan fungsi jiwa inferiornya berupa *ekstrover* pemikiran. Dalam analisis kecerdasan spiritual Natsume memiliki tujuh dari sembilan aspek kecerdasan spiritual yaitu, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa

sakit, kualitas hidup yang terinspirasi dari visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian, berpandangan holistic, dan menjadi apa yang disebut psikolog sebagai “bidang mandiri”.

Meskipun Natsume tidak menunjukkan kemampuan bersikap fleksibel dan bertanya untuk mencari jawaban-jawaban mendasar, hal ini tidak berdampak negatif pada kecerdasan spiritualnya. Tujuh aspek kecerdasan spiritual yang dimilikinya, seperti kesadaran diri, kemampuan menghadapi penderitaan, dan visi hidup yang terinspirasi dari nilai-nilai, mampu mengarahkan kehidupannya ke arah yang positif. Aspek-aspek ini membantu Natsume dalam mengatasi masalah, menumbuhkan rasa moralitas, dan mencari makna hidup. Dengan demikian, kecerdasan spiritual Natsume cukup kuat untuk mengatasi keterbatasannya dan mendorong pertumbuhan pribadi yang positif.

